

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Intensitas Penggunaan TikTok

1. Pengertian Intensitas Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Selain itu, kata penggunaan berasal dari kata ‘guna’ yang diartikan sebagai proses, cara, pembuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.¹⁸ Dalam kamus psikologi, intensity (intensitas) diartikan sebagai besarnya kekuatan dari sesuatu yang ditunjukkan.¹⁹ Kartono dan Gulo menyatakan bahwa intensitas merujuk pada kekuatan suatu perilaku atau jumlah energi fisik yang diperlukan untuk merangsang sebuah indera.²⁰ Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan merupakan besarnya kekuatan perilaku tingkatan tertentu dalam menggunakan sesuatu.

Menurut Icek Ajzen intensitas merupakan suatu usaha seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Tindakan tersebut memiliki jumlah dan pola demi mendapatkan pemuas kebutuhannya. Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan memiliki intensitas.²¹ Berdasarkan

¹⁸ KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/intensitas>, diakses pada 16 Juni 2024

¹⁹ Kamus Psikologi, <https://psychology.binus.ac.id/kampus-psikologi/kampus-psikologi-i/>, diakses pada 16 Juni 2024

²⁰ Kartono dan Gulo, Kamus Psikologi, (Bandung: CV Pionir Jaya, 1987), 95

²¹ Icek Ajzen, Attitutes, Personality And Behavior, (New York: Open University Press, 2005)

definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan merupakan besarnya kekuatan perilaku yang diukur berdasarkan tingkatan pengulangan perilaku (frekuensi) dan lamanya waktu yang dihabiskan (durasi) saat menggunakan sesuatu.

2. Aspek-aspek Intensitas Penggunaan TikTok

Aspek-aspek intensitas penggunaan TikTok seperti yang dikemukakan oleh Ajzen adalah mencakup perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi dalam menggunakan TikTok.²²

a. Perhatian (attention).

Perhatian merupakan ketertarikan objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu direspon, dan responnya berupa tersitanya perhatian maupun membuat konten melalui media sosial TikTok tersebut. Dimana fokus perhatian individu tidak bisa terbagi dan cenderung mengabaikan lingkungan sekitar saat mengakses TikTok, perhatiannya juga kurang karena gelisah ingin segera mengakses akun TikToknya.

b. Penghayatan (comprehension).

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Pemahaman dan penyerapan terhadap isi atau

²² Ibid

konten yang terdapat dalam media sosial TikTok tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu yang bersangkutan. Penghayatan seseorang yang memiliki frekuensi intensitas penggunaan yang tinggi, cenderung terlalu menghayati apa yang ada pada media sosial TikTok, sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan nyata mereka.

c. Durasi (duration).

Durasi merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku menjadi target. Durasi penggunaan lama waktu yang dibutuhkan untuk mengakses TikTok, seperti membuat konten video kreatif maupun melihat video kreatif dari pengguna lainnya. Durasi waktu yang digunakan sudah melewati batas wajar dan berlebihan, sehingga lebih cenderung membuang-buang waktu untuk mengakses TikTok.

d. Frekuensi (frequency).

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Aktivitas mengakses TikTok setiap orang berbeda-beda. Tergantung pada frekuensi atau tingkat keseringan dalam mengakses media sosial TikTok tersebut. Penggunaan yang berlebihan dan melebihi orang pada umumnya, dan cenderung tidak diperlukan.

3. Sejarah TikTok

Media sosial merupakan suatu layanan berbasis web yang dapat membuat kita membangun profil dalam sistem yang tersambung dengan

sejumlah pengguna lain yang saling berhubungan. Selain itu, media sosial juga diartikan sebagai sebuah media online yang penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi yaitu meliputi blog, jejaring sosial dan wiki.²³

TikTok adalah aplikasi media sosial yang sedang digandrungi masyarakat Indonesia. TikTok sendiri merupakan sebuah jaringan media sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2017.²⁴ Menurut Vie Gong, Head of Marketing TikTok, Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam penggunaan internet, sehingga hal tersebut mendasari aplikasi TikTok masuk ke Indonesia. TikTok merupakan aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan ByteDance asal China yang bergerak dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik.

TikTok adalah aplikasi media sosial yang sedang digandrungi masyarakat Indonesia. TikTok sendiri merupakan sebuah jaringan media sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2017. Menurut Vie Gong, Head of Marketing TikTok, Indonesia mendapatkan peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam penggunaan internet, sehingga hal tersebut mendasari aplikasi TikTok masuk ke Indonesia. TikTok merupakan aplikasi yang dibuat dan

²³ Siti Nurhalimah, dkk, Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Masyarakat Bidikmisi, (Sleman: DEEPUBLISH, 2019), 15.

²⁴ Wisnu Nugroho Aji, Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Suara Indonesia, ISBN:978-602-6779=21-2

dikembangkan oleh perusahaan ByteDance asal China yang bergerak dalam hal distribusi informasi melalui media atau produk elektronik.

TikTok sendiri dapat diunduh penggunaanya melalui platform untuk mengunduh aplikasi seperti Google Play dan Appstore. Secara global, aplikasi TikTok telah diunduh lebih dari 500 juta kali dengan penonton video harian mencapai 10 milyar serta 150 juta pengguna dengan negara kontributor tertinggi adalah Amerika Serikat dan Inggris. TikTok merupakan media sosial baru yang memberikan wadah kepada para penggunaanya mempresentasikan dirinya untuk berinteraksi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. TikTok juga menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan dan para penggunaanya dapat berekspresi melalui konten video yang berdurasi kurang lebih 15 detik, aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah.

Hal tersebut yang menjadikan TikTok berbeda dengan media sosial lainnya dan mendukung pengguna berekspresi dan menyalurkan bakatnya.²⁵ Pada awal kemunculannya TikTok tidak sepopuler saat ini. Masyarakat enggan mengunduh aplikasi ini dikarenakan stigma negatif yang telah tersebar. Aplikasi TikTok awalnya dianggap sebagai aplikasi dengan konten-konten tidak jelas seperti menari dengan iringan musik dan kurang memiliki sopan santun. Padahal jika perkembangan yang ada di

²⁵ Dian Dwi Cahyani, "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Dalam Interaksi Sosial", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

TikTok diikuti tidak hanya tarian saja namun banyak informasi yang disajikan di dalamnya. Saat ini TikTok merupakan media informasi yang penyebarannya jauh lebih cepat dibandingkan dengan aplikasi lain.²⁶

4. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan TikTok

Penggunaan aplikasi TikTok oleh individu dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diterima, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan objek.²⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan TikTok. Karena menurutnya, jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang

²⁶ Krueger Kristanto Tumiwa, dkk, Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid19 (Jilid 2) (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021) 162

²⁷ Denny Deriyanto, Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tiktok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi Dan Fisip, Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik, Vol. 7 No. 2(2018), Hlm. 78

dengan penggunaan TikTok ini, maka seseorang tidak akan menggunakannya.²⁸

Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan TikTok. Faktor internal juga bisa dikatakan sebagai proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan TikTok. Jadi dalam penggunaan TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi juga bisa digunakan untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru. Penggunaan aplikasi TikTok juga dapat meningkatkan kreativitas seseorang. Namun dilihat dari sisi negatifnya, penggunaan aplikasi TikTok dapat membuat seseorang malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

b. Faktor eksternal

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai konten video. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.²⁹ Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi TikTok, bahkan sampai jadi penggunanya. Maka dari itu, informasi dikatakan penting dalam penggunaan aplikasi TikTok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari

²⁸ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).101

²⁹ Rulli Nasrullah, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015)

media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi, dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti TikTok.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak dasar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³⁰

Motivasi menurut pendapat beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Abdur Rahman Shaleh, motivasi adalah sesuatu yang ada didalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu.³¹
- b. Menurut Halim Purnomo, motivasi adalah dorongan yang ada didalam diri manusia untuk berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.³²

³⁰ Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran, (Lombok: Holistica, 2013), h. 69

³¹ Moh. Mofid dan Endang Tyasmaning, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang", Jurnal Bimbingan Konseling:Allsyrof, Vol. 2 No. 1, 2020, h. 27

³² Halim Purnomo, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019), h. 88

c. Menurut Sondang P. Siagian, motivasi adalah daya dorong yang menyebabkan manusia rela untuk mengerahkan seluruh kemampuan, tenaga dan waktunya demi mencapai tujuan yang ditetapkan.³³

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk berusaha mendorong keinginan manusia dalam melakukan suatu tindakan dengan mengerahkan seluruh kemampuan, tenaga dan waktunya demi mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.³⁴

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Sudirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri

³³ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, jurnal.ustjogja.ac.id, 2018, h. 747

³⁴ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta. Pustaka Belajar, 2017), h. 38-39

seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan diimbangi dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mc. Donald mengemukakan bahwa motivasi memiliki tiga elemen penting yaitu:

- a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap manusia. Motivasi sebagai dorongan kuat untuk melakukan kegiatan dalam perubahan energi untuk mengembangkan sikap untuk keberhasilan.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan yang sudah ada dalam diri sendiri untuk menggerakkan diri untuk belajar.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dengan adanya rangsangan maka dorongan motivasi untuk mencapai visi dan misi dalam meningkatkan pembelajaran akan memiliki potensi yang tinggi.³⁵

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi bukan sekedar mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan untuk melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat diperhatikan

³⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 74-76

dan dibutuhkan dalam pandangan Islam. Hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Saw karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya

“Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tarmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda’).

Semangat belajar atau motivasi belajar sudah dikenal sejak lama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dalam kisah nabi Musa AS. Beliau menuntut ilmu pada Khidzir AS sebagaimana Allah sampaikan dalam surah Al-Kahfi ayat 60-82. Dari firman Allah Swt. yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا آْبِرْخُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata pada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”.

Dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Pada kisah yang lain para malaikat dan hewan memuliai orang-orang yang menuntut ilmu dan berilmu tinggi sebagai hadist Rasulullah Saw yang artinya

Sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapku karena ridho dengan orang yang menuntut ilmu”. Di hadist yang lain Rasulullah bersabda “Segala makhluk di bumi memohon ampun bagi orang yang mempunyai ilmu, hingga ikan yang ada di lautan”.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi peserta didik tidak mungkin memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi harus selalu tetap ada didalam diri peserta didik. Namun, dengan adanya media sosial di era digital seperti sekarang, banyak peserta didik yang kehilangan motivasinya untuk belajar dan lebih memilih untuk mengakses media sosial secara terus menerus hingga melupakan kewajibannya yaitu belajar. Dampaknya, peserta didik mengalami penurunan nilai karena kurangnya motivasi tersebut. Tetapi jika media sosial digunakan dengan bijak, peserta didik tidak akan kehilangan motivasi untuk belajar.

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi menurut Djamarah terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³⁷

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam tanpa perlu dorongan dari luar.³⁸

³⁶ Harmalis, Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam, Indonesian Journal of Counseling & Development, Vol. 01, No. 01, Juli 2019, h. 60

³⁷ Endang Titik Lestari, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, (Sleman: Deepublish, Cet. ke-1, 2020), h. 6-7

Semakin kuat motivasi yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan dalam melakukan sesuatu dan memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik pasti akan rajin dalam belajar dan merasa butuh untuk belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, dorongan dan anjuran orang lain. Bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik adalah penghargaan dan celaan, persaingan, kompetisi, hadiah, hukuman, dan lain sebagainya.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk belajar. Dorongan tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator atau unsur pendukung yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang pendidik dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁹

a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 49

³⁹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 23

berhasil dalam melakukan suatu pekerjaan atau motif untuk mendapatkan kesempurnaan dari pekerjaan yang dilakukan. Motif ini berasal dari dalam diri setiap manusia yang merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari sehingga motif tersebut dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seorang peserta didik yang memiliki motif berprestasi tinggi akan berusaha secara tuntas dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Selain motif berprestasi yaitu seorang peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil, maka ada pula seorang peserta didik yang menyelesaikan tugasnya untuk menghindari kegagalan. Dorongan yang dimaksud adalah untuk menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan atau kegagalan itu. Seorang peserta didik mungkin tampak bekerja dengan tekun dikarenakan jika dia tidak menyelesaikan tugasnya maka akan mendapatkan malu. Hal inilah yang muncul dorongan dari dalam dirinya akibat dari rangsangan yang dia dapatkan dari luar.

c. Adanya penghargaan dalam belajar

Pemberian penghargaan atau ucapan selamat merupakan salah satu cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa demi hasil pembelajaran yang baik. Selain memberikan kebahagiaan bagi peserta didik, hal itu juga mengandung makna

interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru

d. Adanya cita-cita dimasa depan

Setiap peserta didik pasti memiliki harapan atau cita-cita untuk masa depannya kelak. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang memiliki perasaan tentang gambaran hasil dari usaha mereka saat ini. Seorang peserta didik yang memiliki cita-cita dalam dirinya maka tertanam bahwa perbuatan yang dilakukannya hari ini akan menjadi sebuah hasil dimasa depan.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan menarik yang bisa dilakukan pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah kegiatan belajar sambil bermain. Suasana bermain akan selalu menarik dan menyebabkan proses belajar menjadi berkesan dan bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi belajar muncul dalam tindakan setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motivasi belajar peserta didik dapat dikembangkan, diperbaiki dan diubah melalui lingkungannya. Pengaruh lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman merupakan salah satu faktor pendorong belajar peserta didik.⁴⁰

⁴⁰ Ibid., h. 31

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi pembelajaran

Hakikatnya setiap manusia memiliki cita-cita yang akan diperjuangkan untuk diraih meskipun dengan rintangan yang berat. Oleh karena itu, cita-cita menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

b. Kemampuan pembelajaran peserta didik

Setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan ini berhubungan langsung dengan motivasi belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran tertentu disebabkan karena peserta didik memiliki kemampuan belajar yang tinggi pula.

c. Kondisi pembelajaran peserta didik

Kondisi dibagi menjadi kondisi fisik dan psikologis. Jika kondisi fisik peserta didik menurun seperti lelah atau sedang sakit maka motivasi belajar peserta didik cenderung menurun. Begitu pula dengan kondisi psikologis peserta didik, jika peserta didik dalam kondisi stress maka peserta didik akan mengalami penurunan motivasi belajar sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Sebaliknya, jika kondisi fisik dan psikologis peserta didik dalam keadaan sehat dan baik, maka motivasi belajarnya juga akan baik.

d. Kondisi lingkungan pembelajaran

Lingkungan menjadi faktor adanya motivasi bagi peserta didik. Lingkungan ini terbagi menjadi dua yaitu fisik dan sosial. Lingkungan fisik adalah sekolah atau tempat dimana peserta didik belajar. Jika kondisi lingkungan fisik ini nyaman maka peserta didik cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Begitu pula dengan lingkungan sosial, yaitu tempat dimana peserta didik berinteraksi dengan orang lain.

e. Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran

Ada beberapa unsur dinamis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Motivasi dan upaya memotivasi peserta didik untuk belajar
- 2) Bahan ajar dan penyediaannya
- 3) Suasana belajar dan pengembangannya
- 4) Kondisi belajar dan upaya penyiapan serta peneguhannya

f. Upaya guru membelajarkan pembelajaran

Upaya guru dalam mengajar peserta didik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru mengajar dikelas dengan penuh semangat dan ceria maka peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran dikelas. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk mampu kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjad adalah suatu proses penyiapan generasi untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang di selaraskan dan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁴¹ Perlu ditegaskan bahwa dalam Al-Qur'an dan AsSunnah senantiasa menjadi inspirator dan motivator serta bingkai dalam proses pendidikan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi".⁴²

Pendidikan Islam dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.⁴³ Dengan kata lain manusia yang mendapatkan Pendidikan Islam harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama dalam lembaga pendidikan formal maupun informal sangat penting bagi terwujudnya kepribadian manusia yang taat menjalankan Agama.

⁴¹ Zakiah Daradjat. "Ilmu Pendidikan Islam". (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), h. 28

⁴² Zakiah Daradjat. "Ilmu Pendidikan....", h. 28

⁴³ Arifin. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003). h. 7

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pembinaan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh anak didik di sekoiahan dimulai dari tahapan kognitif (pembinaan akal), afektif (pembinaan hati), psikomotorik (pembinaan jasmani, kesehatan dan keterampilan) yang akan menghasilkan manusia muslim beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Menurut Zakiah Daradjat tujuan Pendidikan Agama Islam ada 4, yakni:⁴⁴

- a. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam adalah tujuan pendidikan nasional pada pendidikan formal seteah melalui proses pengajaran
- b. Tujuan Akhir Pendidikan Agama Islam adalah dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang bertakwa sebagai akhir dari proses hidup manusia, ini dapat dipahami dalam firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran: 102

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q. S. Ali-Imran: 102).⁴⁵

- c. Tujuan Sementara Tujuan ini merupakan tujuan yang akan dicapai seteah siswa diberi pengalaman tertentu saja dalam suatu kurikulum.
- d. Tujuan Operasional Tujuan ini menginginkan siswa mampu dan terampil dalam meiaksanakan ibadah sekurang-kurangnya ibadah yang wajib.

⁴⁴ Zakiah Daradjat. "Ilmu Pendidikan....", h. 29

⁴⁵ Al-qur'an dan terjemahan, surah Al-Imran/ 3 ayat 102, h. 63

Selain tujuannya diatas, Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi seperti yang diungkapkan oleh Arifin "Pendidikan Islam itu sendiri berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan satu pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa potensi dasar yang biasa berkembang dan tumbuh secara interaktif dengan pengaruh lingkungan".⁴⁶ Tujuan hidup manusia adalah untuk menyembah Allah, melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada semua perintah illahi yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjauhkan diri dari segala larangan yang menghalangi tercapainya kemenangan dunia dan akhirat, sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Al-Fajr: 27-30,

Artinya: “Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridoi-Nya, Maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.”⁴⁷

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur‘an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqih (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masingmasing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Arifin. Ilmu Pendidikan....,h. 7

⁴⁷ Al- Qur‘an dan terjemahan, surah Al-Fajr/ 89 ayat 27-30, h. 594

- a. Al-Qur‘an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma’ al-husna.
- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁸

⁴⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013, Cet. ke-2), h. 187-188

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel/populasi tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat

Penelitian ini bersifat analitik, karena peneliti berusaha mengetahui intensitas penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar siswa, dengan demikian data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan informasi yang dapat dianalisis dengan statistik.⁴⁹ Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan menguji hubungan sebab akibat yaitu penggunaan TikTok (X) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat.

2. Variabel penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan. Menurut Arikunto variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D."hal.8.

perhatian suatu penelitian.⁵⁰ Sedangkan menurut Sugiyono, variabel merupakan sesuatu yang berbentuk penelitian yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai penelitian tersebut dan ditarik kesimpulannya.⁵¹

Variabel yang digunakan peneliti adalah:

- a. Variabel bebas independent variable (x), yaitu variabel yang dianggap atau diduga variabel terikat. Variabel yang dimaksudkan adalah media TikTok
- b. Variabel terikat atau dependent variable (y), yaitu variabel yang timbul dari variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud pada penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi penelitian adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek ataupun subyek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.⁵²

⁵⁰ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,."hal.23

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,."hal.38

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80

Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian

No	Jumlah	Islam	Kristen	Katholik	Hindu
1	Kelas X	421	4	1	1
2	Kelas XI	399	4	3	0
3	Kelas XII	400	3	1	3
Total		1220	11	5	4
Jumlah		1240			

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono, "Sampel adalah himpunan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki suatu populasi".⁵³ Dalam metode pengambilan sampel ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono menjelaskan: "Sampel yang ditargetkan adalah teknik penentuan sampel dari aspek-aspek tertentu. " Untuk memudahkan penelitian, penulis menggunakan definisi di atas untuk menentukan karakteristik dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan peneliti terdiri dari siswa kelas X-XII SMK PGRI 2 Kediri.

Menurut Arikunto, "Jika subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil sampelnya semua orang agar penelitiannya mewakili populasi. " Namun, jika jumlah subjeknya banyak, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih." Pendapat ini sependapat dengan Roscoe dalam Sugyono , "Ukuran sampel yang tepat dalam sebuah penelitian adalah

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 117.

antara 30 dan 500 orang. ”Ada 1220 siswa dari total populasi (siswa yang beragama islam). Berdasarkan pendapat di atas maka besar sampel penelitian ini dapat diambil sebesar 10 % dari total populasi. Oleh karena itu, sampel penelitian ini berjumlah 122 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelola data, dan menafsirkan informasi dari responden menggunakan pengukuran yang sama.⁵⁴ Berikut ini adalah instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penggunaan Aplikasi TikTok

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah soal	
			+	-
Intensitas Penggunaan TikTok (X1)	Alokasi waktu mengakses TikTok	1,2,3,11	4	
	Konten yang tersedia dalam aplikasi TikTok	5,6,9	2	1
	Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan TikTok	4,7,8,10	2	2

⁵⁴ SKM and M. Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian.”

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah soal	
			+	-
Motivasi Belajar PAI Siswa (X2)	Ulet dalam menghadapi kesulitan	13,18,21,22	4	
	Faktor yang mempengaruhi minat belajar	14,16,19,20	2	2
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	12,15,17	3	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan:

1. Instrumen Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mencari informasi dari responden terkait dengan kepribadiannya maupun hal lain yang terkait dengan materi penelitian yang sedang diteliti.⁵⁵ Angket untuk pengumpulan data variabel bebas yaitu TikTok. Selain variabel bebas, angket juga digunakan untuk pengambilan data variabel terikat yaitu motivasi belajar. Metode angket adalah kumpulan pertanyaan yang dipakai untuk mendapatkan dari responden yang berhubungan dengan individu maupun hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

⁵⁵ Eko Nugroho, Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner, (Malang: UB Press, 2018), h. 19

Angket ini akan diberikan kepada responden yaitu 10% dari jumlah siswa SMK PGRI yang berjumlah 1220 siswa (siswa yang beragama islam). Adapun skala yang digunakan adalah Skala Likert. Pada penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Pertanyaan yang akan diajukan berupa pernyataan dalam Skala Likert. Jawaban dari setiap item mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif.

Setiap jawaban pada angket berisi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Data yang diperoleh dari skala tersebut berupa data interval. Berikut keterangan jawaban dan skor kuesioner:

**Tabel 3.4 Kriteria penskoran
menggunakan Skala Likert**

Untuk pernyataan positif (favorable)	Untuk pernyataan negatif (unfavorable)
Sangat Tidak Setuju = 1	Sangat Tidak Setuju = 5
Tidak Setuju = 2	Tidak Setuju = 4
Kurang Setuju = 3	Kurang Setuju = 3
Setuju = 4	Setuju = 2
Sangat Setuju = 5	Sangat Setuju = 1

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti merupakan angket yang berisi tentang intensitas penggunaan TikTok dan motivasi belajar siswa. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan angket kepada subjek penelitian. Setelah melakukan penelitian, peneliti melakukan skoring untuk mengetahui hasil dari validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur data penelitian dari responden.⁵⁶ Berikut kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan valid.

1) jika r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.

2) Jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau digunakan sebagai alat ukur. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai

⁵⁶ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2016), h. 156

Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6.⁵⁷ ada penelitian ini untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0.

2. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistika. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.⁵⁸

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji prasyarat untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorovsmirnov dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria uji adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dikatakan data populasi berdistribusi normal.⁵⁹ Pengujian datanya menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov test. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 26.0 for windows. Adapun ketentuannya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi normal

⁵⁷ Norfai, dkk, Aplikasi Program Stata: Analisis Data Penelitian untuk Bidang Kesehatan, (Klaten: Lakeisha, 2019), h. 23

⁵⁸ Sugiyono., 207.

⁵⁹ Norfai, dkk, Aplikasi Program Stata: Analisis Data Penelitian untuk Bidang Kesehatan, (Klaten: Lakeisha, 2019), h. 23

- 2) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linier.⁶⁰

- 1) Jika nilai Sig. deviation from linierity > 0.05 , maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. deviation from linierity < 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Hipotesis

Analisa regresi merupakan metode untuk mengembangkan sebuah model persamaan yang menjelaskan hubungan antar dua variabel. Regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen.⁶¹

Dalam perhitungan analisis regresi sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada output Anova kolom Sig. atau membandingkan dengan t tabel. Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan nilai

⁶⁰ Singgih Santoso, Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Jakarta: PT Alwex Media Komputindo, 2010), 163

⁶¹ Teguh Wahyono, Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20 (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 127

signifikansi sebesar 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian pada penelitian ini sebagai berikut :⁶²

- a. Jika Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak,
- b. Jika Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

⁶² Duwi Prayatno, belajar analisis data dengan SPSS 20,(Yogyakarta : Andi Offset,2012),126